
**BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan
Pembelajarannya**

Volume 6 Nomor 2, 2022

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



**Penggunaan Bahasa Prokem dalam Grup *Whatsapp* Anggota Sanggar
Teater Wejang Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Arista Octavia, Atiqa Sabardila*
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Juli 2022

Accepted: 09 Agustus 2022

Published: 11 Agustus
2022

Keyword: kosakata, bahasa
prokem, whatsapp

ABSTRACT

Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan wujud kosakata bahasa prokem, perubahan struktur kata secara fonologi, serta pembentukan kata prokem secara morfologi bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Agih dengan teknik urai unsur terkecil/ Ultimate Constituent Analysis. Perubahan struktur kata secara fonologis pada kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang ragam Bahasa Jawa mengalami tujuh perubahan, yaitu pelenyapan vokal terakhir, pelenyapan vokal pertama, penambahan vokal, penggantian konsonan, penggantian konsonan dan penambahan konsonan terakhir, pembalikan suku kata, serta penghapusan pada suku kata pertama. Perubahan struktur fonologi kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang ragam bahasa Indonesia terdapat 8 perubahan, yaitu penggantian vokal, penambahan konsonan, penggantian konsonan, penghilangan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, penambahan vokal dan penggantian konsonan, pembalikan suku kata, serta penggantian vokal dan penambahan konsonan. Proses pembentukan kata secara morfologi bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang hanya terdapat satu proses pembentukan, yaitu Abreviasi yang terdiri dari pembentukan akronim yang dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata dan pembentukan akronim yang dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata.

PENDAHULUAN

Bahasa prokem atau biasa disebut dengan bahasa gaul adalah salah satu dari varian bahasa yang digunakan di Indonesia, khususnya di kalangan remaja.

* Corresponding author.

E-mail addresses: asl193@ums.ac.id (Atiqa Sabardila)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Menurut Hasibuan serta Nirmawan (2020:74) Bahasa prokem termasuk dalam bahasa rahasia yang digunakan dan dapat dipahami oleh para anak muda saja. Bahasa ini sering dipakai sebagai alat komunikasi antar para remaja dalam jangka waktu tertentu. Dikutip dari hasil studi Fauzan (2017: 13), bahasa gaul yang dipakai remaja lebih banyak tanda baca, kurang tanda baca, serta pergantian makna kata, seperti terlalu lebar, menyempit, mengurangi arti, menambah arti, dan lain-lain. Sedangkan menurut Nurhasanah (dalam Swandy 2017: 4), bahasa gaul merupakan gaya bahasa yang ialah pengembangan ataupun perubahan dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia, alhasil bahasa gaul tidak mempunyai bentuk pasti yang jelas. Kata- kata yang dipakai sekilas serupa, namun konteks serta maknanya salah atau kurang tepat.

Dikutip dari Goziah dan Maulana (2019:121) generasi milenial menggunakan bahasa gaul untuk menghubungkan dirinya dengan teman sebaya agar lebih enak ketika berbicara, mereka tidak mau terhalang oleh jarak disaat berkumpul dengan sahabat. Sejalan dengan hal tersebut Anasti dkk (2020: 70), mengatakan bahwa semenjak tahun 1990-an, bahasa Prokem ataupun yang lazim diketahui dengan bahasa gaul sesungguhnya telah terdapat di alat elektronik semacam radio serta TV. Meluasnya pemakaian bahasa ini berasal dari bahasa yang digunakan oleh komunitas transgender serta *gay* (homoseksual). Bahasa yang dipakai oleh komunitas transgender disebut *built- in language*, setelah itu disebut slang. Keanekaragaman bahasa gaul remaja mempunyai karakteristik khas ialah: pendek, lincah, dan kreatif (Suleman dan Islamiyah, 2018:155).

Adapun bahasa gaul/prokem juga sering digunakan dalam komunikasi setiap hari hanya saja dalam bahasa prokem terdapat beberapa perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya unsur kesengajaan oleh suatu kelompok masyarakat untuk memudahkan dan memberikan ciri khas dalam kegiatan komunikasi mereka. Menurut Fawaid, dkk (2021:65) bahwa kata yang digunakan dalam bahasa gaul tidak memiliki kriteria secara pasti disebabkan penggunaannya tergantung pada suasana hati orang saat membuat kata tersebut. Menurut Azizah (2019:38) banyak orang Indonesia disaat ini memakai bahasa gaul dan singkatan/akronim dalam aktivitas harian, yang ialah penyimpangan dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul berkembang tidak terkontrol secara tidak sengaja ataupun sengaja, yang artinya bahasa gaul muncul karena kebiasaan atau diciptakan secara kebetulan (Malau, 2020). Bahasa prokem biasanya hanya digunakan oleh beberapa kelompok sepermainan saja, karena dalam bahasa prokem

terdapat beberapa sandi yang biasanya orang luar kelompok tersebut tidak mengetahui artinya.

Seiring berjalannya waktu, bahasa prokem semakin berkembang dengan pesat bahkan bisa dikatakan sudah mendarah daging dalam bahasa pergaulan remaja. Bahasa gaul identik dengan anak muda, sebab anak muda mau menunjukkan eksistensinya selaku remaja, serta salah satunya yaitu berekspresi melalui bahasa gaul (Hilaliyah dalam Ulya, 2017:6). Senada dengan penulis sebelumnya, Rukhana,dkk (2017:91) mengutarakan bahwa remaja atau anak muda menggunakan bahasa gaul serta mengemangkannya menjadi lebih mudah dan enak untuk dipahami. Menurut Budiana dan Setiyoko (2020:63) karena keringanan serta keluwesannya, bahasa gaul mempunyai andil yang sangat berarti dalam penyusunan bahasa yang digunakan oleh kalangan muda. Bahasa gaul itu unik, menarik komunitas bahasa, paling utama anak muda, untuk berbicara. Menurut prinsip “semakin istimewa, semakin menarik”, bahasa gaul bisa menjadi virus yang amat cepat meluas, bila bahasa ini mencampuradukkan standar EYD bahasa Indonesia. (Syukur, 2017:81).

Dengan perkembangannya yang pesat, bahkan bahasa prokem sudah terdapat di berbagai situs media sosial. Bahasa prokem ini sudah banyak bertebaran di media sosial, seperti *Whatsap, Instagram, Facebook, Twitter*, dan lain sebagainya. Hal ini juga diungkapkan oleh Ismawati (2020:127) yaitu salah satu aspek yang menyebabkan generasi muda mengenakan bahasa prokem atau gaul adalah pesatnya perkembangan internet, yang telah melahirkan berbagai media sosial, seperti *facebook, twitter, line, instagram* dan media sosial lainnya sebagai sarana penggunaan prokem. Senada dengan Ismawati, Yusril dan Tressyalina (2020: 3) juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu adanya bahasa gaul yang ditandai dengan perkembangan internet yang sangat signifikan yang secara langsung berdampak pada berkembangnya bahasa prokem.

Dengan menjamurnya internet dengan sangat pesat ini, menarik banyak peneliti untuk meneliti peristiwa tersebut. Seperti Informasi riset yang dilakukan oleh perusahaan media Inggris *We Are Social* bekerjasama serupa dengan *Hootsuite* (dalam Harahap dan Kurniawati, 2018:133) Ini membuktikan jika orang Indonesia menghabiskan biasanya 3 jam dan 23 menit untuk mengakses media sosial tiap hari. Menurut laporan berjudul “*Basic Insights on the Use of the Global Internet, Social Media, Mobile and E-commerce*” yang dilansir pada 30 Januari 2018, dari keseluruhan populasi 265, 4 juta di Indonesia, tingkat penetrasi media sosial aktif konsumen mencapai 130 juta pada 49,%. Sebesar 120 juta

orang Indonesia memakai fitur *mobile* seperti ponsel pintar ataupun tablet untuk mengakses media sosial, dengan tingkat penetrasi 45%. Dalam satu minggu, kegiatan online di media sosial melalui ponsel pintar mencapai 37%.

Dalam bahasa prokem, kosakata dan strukturnya sangat unik karena terdapat perubahan-perubahan, dari keunikan bahasa prokem inilah yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam konteks ini, rumusan pertanyaan penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana wujud kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang, (2) Bagaimana perubahan struktur secara fonologi pada kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang, (3) Bagaimana proses dalam pembentukan kata secara morfologi dalam bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian berasal dari Putra dan Hartanto (2020) yang berfokus pada penggunaan bahasa prokem di media sosial *Whatsapp*. Dalam penelitian tersebut peneliti mengulik tentang deskripsi bahasa prokem dan dampak penggunaan bahasa prokem dalam media sosial *Whatsapp*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini adalah media sosial Grup *Whatsapp* Anggota Teater Wejang. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud kosakata bahasa prokem, perubahan struktur secara fonologi, serta pembentuka kata dengan cara morfologi pada kata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang Universitas Muhammadiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai metode analisa isi serta metode deskripsi kualitatif pendekatan. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Bajari (2015), yaitu untuk mengembangkan konsep serta mengumpulkan berbagai fakta, dan bukan sekedar untuk menguji hipotesis saja. Dalam penelitian deskriptif, berusaha untuk menemukan pola yang sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu (Abdulah, 2018:5). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena periset berusaha menyuguhkan fakta bersumber pada realitas dengan cara objektif dalam bentuk kata- kata ataupun kalimat yang ada dalam ranah penggunaan bahasa profesional di media sosial *Whatsapp*. Pada pendekatan kualitatif Data dapat berupa teks, gambar, foto, notulen rapat, dll. (Manab, 2015:4). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tulis yang berasal dari pesan obrolan para anggota Teater Wejang yang tergabung dalam grup percakapan tersebut. Sumber data didapatkan dari

anggota Teater Wejang yang tergabung dalam grup *whatsapp* Anggota Teater Wejang yang berjumlah 67 peserta.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode membaca dan menulis. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Penerapan metode agih ini dibantu dengan teknik dasar berupa teknik urai unsur terkecil (*Ultimate Constituent Analysis/UCA*). Diungkapkan oleh Purwanto (2016:686) alat deterministik dalam kerangka metode agih jelas, selalu berupa bagian atau unsur bahasa objek dari objek penelitian itu sendiri. Metode agih teknik urai unsur terkecil/UCA digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk menguraikan kosakata dalam bahasa prokem dalam media sosial grup *Whatsapp* Anggota Teater Wejang.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis penelitian mengenai pemakaian bahasa prokem dalam selingan komunikasi di sanggar Teater Wejang berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan hasil penelitian yang akan dijabarkan kedalam tabel berikut. Data hasil penelitian dalam tersebut akan diuraikan lebih rinci dalam Pembahasan.

Tabel 1: Wujud Bahasa Prokem

No.	Wujud Bahasa Prokem
1	Ak
2	Po
3	Orai
4	Moyok
5	Ogak
6	Yoi
7	We
8	Wi
9	Bilee
10	Simingit
11	Biyasa
12	Amang
13	Nich
14	Genk
15	Aooo
16	Nghokey
17	Abiez
18	Kuy

19	Gelay
20	Markimpul
21	Malming
22	Posdim
23	Janlup

Tabel 2 : Perubahan pada Struktur secara Fonologi Kosakata Bahasa Prokem di Sanggar Teater Wejang Ragam Bahasa Jawa

No	Perubahan Struktur Fonologis	Kosakata Prokem	Asal Kata	Bahasa Indonesia
1	Penghilangan vokal terakhir	Ak	Aku	Saya
2	Penghilangan vokal pertama	Po?	Opo	Apa
3	Penambahan vokal	Orai	Ora	Tidak
4	penggantian konsonan	Moyok	mosok	
5	Penggantian konsonan dan penambahan konsonan terakhir	Ogak	Ora	Tidak
6	Pembalikan suku kata	Yoi	Iyo	Iya
7	Penghapusan suku kata pertama	We Wi	Kowe Kui	Kowe Kui

Tabel 3: Perubahan Struktur Fonologis Kosakata Bahasa Prokem di Sanggar Teater Wejang Varian Bahasa Indonesia

No	Perubahan Struktur Fonologis	Kosakata Prokem	Asal Kata
1	Penggantian vokal	Bile Simingit	Bila Semangat
2	Penambahan konsonan	Biyasa Amang Nich	Biasa Aman Nih
3	Penggantian konsonan	Genk Tydac	Geng Tidak
4	Penghilangan konsonan	Aooo	Ayo
5	Penambahan vokal dan konsonan	Nghokey	Ok
6	Penambahan vokal dan penggantian konsonan	Abiez	Abis
7	Pembalikan suku kata	Kuy	Yuk
8	Penggantian vokal dan penambahan	Gelay	Geli

	konsonan		
--	----------	--	--

Tabel 4: Proses Pembentukan Kata Secara Morfologis Bahasa Prokem di Sanggar Teater Wejang Ragam Bahasa Indonesia.

No	Pembentukan Secara Morfologis	Kosakata Prokem	Asal Kata	Makna
1	<ul style="list-style-type: none"> Akronim dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata Akronim yang dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata. 	Markimpul Malming Posdim Janlup	Mari kita kumpul Malam minggu Posisi dimana Jangan lupa	Mengajak untuk segera berkumpul. Hari sabtu malam. Kata Tanya keberadaan. Kata yang bermaksud mengingatkan.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Struktur secara Fonologi Kosakata Bahasa Prokem

Muslich (dalam Destianingsih dan Satria, 2020:158) menjelaskan bahwa terdapat beberapa perubahan bunyi dalam kajian fonologis. Perubahan bunyi tersebut berupa asimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi dan anaptiksis.

a. Perubahan Struktur Fonologi Kosakata Bahasa Prokem di Sanggar Teater Wejang Ragam Bahasa Jawa

Perubahan struktur secara fonologis kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang ragam bahasa Jawa, meliputi:

1) Penghilangan Vokal Terakhir

Terjadinya peristiwa dihilangkannya vokal terakhir dalam bahasa prokem ragam bahasa Jawa dapat dilihat dari contoh data sebagai berikut.

(1) ...ak...

Pada data (1) kata *ak* berasal dari kata *aku*. Terjadi perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem yaitu proses penghilangan vokal terakhir yaitu vokal /u/.

$a-k-u \rightarrow a-k = ak$

2) Penghilangan Vokal Pertama

Terjadinya peristiwa penghilangan vokal pertama dapat dilihat dari contoh data sebagai berikut.

(2) ...*po?*...

Pada data (2) kata *po* bersumber dari kata *opo*, atau dalam bahasa Indonesia artinya apa. Proses yang terjadi yaitu penghilangan vokal pertama yang seharusnya berbentuk *o-po* setelah penghilangan vokal /*o*/ menjadi *po*.

o-po → *po*

3) Penambahan Vokal

Penambahan vokal terjadi juga pada perubahan struktur secara fonologi pada bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang, seperti data sebagai berikut.

(3) ...*orai*...

Kata *orai* pada data (3) bersumber dari kata *ora*, atau dalam bahasa Indonesia artinya *tidak*. Proses perubahan struktur yang terjadi yaitu proses penambahan vokal pada kata terakhir. Kata *orai* bersumber dari kata *o-ra* dan terjadi penambahan vokal /*i*/ di akhir kata sehingga menjadi *ora+i = orai*.

4) Penggantian Konsonan

Proses selanjutnya dalam perubahan struktur fonologis yaitu penggantian konsonan, maksud penggantian konsonan dapat dilihat dari data berikut.

(4) ...*moyok*...

Kata *moyok* pada data (4) berasal dari kata *mosok*, dalam bahasa Indonesia artinya *masa*. Kata *masa* disini bermaksud menyaakan ketidakpercayaan dan bersifat retorik, misalnya *masa sih?*. Kata *mosok* bisa menjadi *moyok* karena terjadi pergantian konsonan /*s*/ menjadi konsonan /*y*/.

Mosok → *moyok*

5) Penggantian Konsonan dan Penambahan Konsonan Terakhir

Digantinya konsonan serta ditambahkan konsonan terakhir yang terdapat dalam perubahan struktur fonologi kosakata bahasa prokem ragam bahasa Jawa.

(5) ...*ogak jenengku yho mas*...

Kata *ogak* pada data (5) diatas berasal *ora*, atau dalam bahasa indonesia artinya tidak. Kata *ora* berubah menjadi *ogak* karena terjadi pengantian konsonan dan penambahan konsonan terakhir. Penggantian konsonan yang awalnya berupa konsonan /r/ menjadi /g/, dan penambahan konsonan terakhir yaitu konsonan /k/.

Ora → *oga+k* = *ogak*

6) Pembalikan suku kata

Proses pembalikan suku kata pada perubahan struktur kosakata bahasa prokem varian bahasa jawa, sebagai berikut.

(6) ...*yoi* bro...

Kata *yoi* pada data (6) bersumber dari kata *iyo* jika diartikan dalam bahasa indonesia yaitu *iya*. Kata *iya* berubah menjadi *yoi* karena adanya pembalikan suku kata kedua yaitu yang awalnya merupakan suku kata kedua beralih menjadi suku kata pertama.

i-yo → *yo-i*

7) Penghapusan Suku Kata Pertama

(7) ...*rasah macem2 we*...

(8) ...*bapakku wi*...

Pada data (7) kata *we* bersumber dari kata *kowe*, atau dalam bahasa indonesia artinya *kamu*. Kata *kowe* berubah menjadi *we* karena terjadi proses penghilangan suku kata pertama. Kata yang seharusnya *ko-we* karena terjadi penghilangan suku kata pertama *ko*, maka menjadi *we*. Sedangkan pada data (8) juga sama halnya diatas yaitu penghilangan suku kata pertama, kata *wi* bersumber dari kata *kuwi* dimana artinya adalah *itu*. Penghilangan suku kata pertama dalam kata *ku-wi* yaitu kata *ku* sehingga menghasilkan suku kata prokem yaitu *wi*.

Ko-we → *we*

Ku-wi → *wi*

b. Perubahan Struktur secara Fonologi Kosakata Bahasa Prokem di Sanggar Tetare Wejang Ragam Bahasa Indonesia.

Perubahan pada struktur secara fonologi pada kosakata bahasa prokem di anggar teater Wejang ragam bahasa Indonesia yaitu,

1) Penggantian Vokal.

Dalam perubahan struktur secara fonologi terdapat penggantian vokal, ini juga terdapat pada ragam bahasa Indonesia. Dapat dilihat dari contoh data sebagai berikut.

(9) ...dan semenjak *bilee* namanya jadi jeruk dan lemon...

(10) ...*simingit* tok...

Kata *bilee* pada data (9) bersumber dari kata *bila*, perubahannya yaitu adanya penggantian vokal /a/ menjadi /e/ pada suku kata terakhir. Sedangkan dalam data (10) yaitu kata *simingit* yang berasal dari kata *semangat*, juga terjadi penggantian vokal /e/ menjadi /i/ pada vokal pertama dan perubahan /a/ menjadi /i/ pada vokal kedua dan ketiga.

Bi - la → *bi - le*

Se - ma - ngat → *si - mi - ngit*

2) Penambahan Konsonan

Dalam perubahan struktur secara fonologi terdapat penggantian vokal, ini juga terdapat dalam ragam bahasa Indonesia. Contoh data sebagai berikut.

(11) ...*biyasa* lahh...

(12) ...sementara *amang*...

(13) ...ada yang mau nyumbang pentas ngga *nich*...

Kata *biyasa* pada data (11) bersumber dari kata *biasa*, terdapat perubahan disini yaitu adanya penambahan konsonan /y/ pada suku kata ketiga. Prokem lain yaitu kata *amang* pada data (12) yang berasal dari kata *aman*, namun mengalami perubahan yaitu berupa penambahan konsonan /g/ pada suku kata terakhir. Sedangkan dalam data (13) yaitu kata *nich* bersumber dari kata *nih*, perubahannya yaitu penambahan konsonan /c/ pada suku kata ketiga,

nih → *nih+c+ nich*.

3) Penggantian Konsonan

Tidak hanya penggantian vokal, terdapat juga perubahan konsonan dalam perubahan struktur fonologis. Contoh data sebagai berikut.

(14) ...dimana *genk*...

Kata *genk* pada data (14) bersumber dari kata *geng*. Terjadi perubahan struktur fonologis yaitu penggantian konsonan /g/ → /k/.

Geng → *gen + k = genk*

4) Penghilangan Konsonan

Penghilangan bagian konsonan juga termasuk dalam perubahan struktur secara fonologi pada kosakata bahasa prokem ragam bahasa Indonesia. Berikut contoh data kosakata prokem.

(15) ...*Aooo*...

Kata *Aooo* dari data (15) diatas bersumber dari kara *ayo*. *Ayo* berubah menjadi *Aooo* karena terjadinya penghilangan konsonan /y/ pada suku kata kedua.

Ayo → *Aooo*

5) Penambahan Vokal dan Konsonan

Perubahan struktur fonologis juga terdapat penambahan vokal dan konsonan. Contoh dari hasil data yang diperoleh sebagai berikut.

(16) ...*Nghokey*...

Kata *Nghokey* pada data (16) merupakan kosakata prokem yang berasal dari kata *Ok*. Perubahan dari kata *Ok* menjadi *Nghokey* karena terjadinya penambahan vokal dan konsonan pada kata tersebut. Penambahan vokal berupa vokal /e/ dan konsonan /ng/,/h/,/k/, dan /y/ diawal dan diakhir kata tersebut.

Ng + h + Ok + e + y → *Nghokey*

6) Penambahan Vokal dan Penggantian Konsonan

Perubahan struktur fonologis dalam bahasa prokem salah satunya yaitu penambahan vokal dan penggantian konsonan. Dapat dilihat dari data berikut.

(17) ...ngakak *abiez*...

Kata *abiez* pada data (17) merupakan kosakata prokem yang bersumber dari kata *habis*. Perubahan fonologis yang terjadi yaitu adanya penambahan vokal /e/ setelah vokal /i/, dan juga adanya penggantian konsonan /s/ menjadi konsonan /z/.

7) Pembalikan Suku Kata

Perubahan struktur fonologis berikutnya yaitu pembalikan suku kata. Dapat dilihat data berikut.

(18) ...Wah cumi iki, *kuy* lah...

Kata *kuy* pada data (18) berasal dari *Ayo* namun berubah menjadi bahasa gaul yaitu *Yuk*, atau dalam bahasa bakunya adalah *ayo*. *Yuk* menjadi *kuy* mengalami perubahan struktur yaitu, terjadinya pembalikan pada suku kata yang pertama dan suku kata yang terakhir.

$$y - u - k \rightarrow k - u - y$$

8) Penggantian Vokal dan Penambahan Konsonan

Perubahan struktur yang terakhir yaitu penggantian vokal dan penambahan konsonan, didapat kata *gelay*.

(19) ...gamau gasuka *gelay*...

Kata *gelay* pada data (19) merupakan kosakata prokem yang bersumber dari kata *geli*. Perubahan struktur yang terjadi yaitu penggantian vokal /i/ menjadi vokal /a/, serta adanya penambahan konsonan pada suku kata terakhir yaitu penambahan konsonan /y/.

$$Ge - li \rightarrow ge - la - y$$

c. Proses Pembentukan Kata secara Morfologi Bahasa Prokem di Sanggar Teater Wejang Ragam Bahasa Indonesia.

Proses pembentukan kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang, lebih menonjol pada abreviasi yaitu pada Akronim. Kosakata akronim adalah sesuatu yang lazim ditemukan ditengah masyarakat bahasa (Siregar, 2019: 4). Bahasa prokem yang memiliki bentuk abreviasi merupakan kosakata yang mengalami proses penyingkatan (Johana dan Siti, 2019:60).

1) Pembentukan Akronim yang dibentuk dari Dua Suku Awal/Akhir dari Dua Kata

Contoh hasil data didapatkan dalam proses pembentukan akronim dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata yaitu kata *markimpul*.

(20) ... *markimpul* mari kita kumpul...

Kata *markimpul* pada data (20) merupakan kosakata yang berasal dari kata *mari kita kumpul*. Proses morfologi yang terjadi dari kata tersebut yaitu pada kata asal yang pertama *ma-ri* suku kata pertamanya diambil *mar* dengan menambahkan konsonan yang terdapat diawal suku kata kedua yaitu /r/ menjadi *ma+r = mar*, untuk kata yang kedua *ki-*

ta didapat dari suku kata pertama yaitu *ki* ditambahkan konsonan /m/ menjadi *kim*, dan kata asal yang terakhir adalah *kum-pul* diambil suku kata kedua yaitu *pul*.

Ma-ri ki-ta kum-pul = mar + (ki+m) + pul = markimpul

2) Pembentukan Akronim yang Dibentuk dari Satu Suku Awal Tiap Masing-masing Kata

Dalam proses pembentukan akronim yang dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata, dapat dilihat dalam data berikut.

(21) ... *malming* kemana nih?...

(22) ... *posdim* nih?...

(23) ... *Janlup* yaa gaiss, kita ketemuan virtual setelah isyaa...

Kata *malming* pada data (21) merupakan kosakata yang bersumber dari kata *malam minggu*. Proses morfologi yang terjadi disini adalah dimana kata asal pertama *ma-lam* suku kata pertamanya diambil *ma* dengan menambahkan konsonan yang terdapat pada awal suku kata kedua yaitu /l/ menjadi *ma+l = mal*, untuk kata asal kedua yaitu *ming-gu* diambil dari suku kata pertama yaitu *ming*.

Ma-lam + ming-gu = malming

Kata *posdim* dari data (22) bersumber dari data *posisi dimana*. Proses morfologi yang terjadi disini yaitu kata asal pertama *po-si-si* diambil suku kata pertamanya *po* dan suku kata kedua mengikutinya yaitu /s/ menjadi *po+s = pos*, kata asal kedua yaitu *di-ma-na* diambil dari suku kata kedua mengikuti suku kata pertama yaitu /m/ menjadi *di+m = dim*.

Po-si-si + di-ma-na = posdim

Kata *janlup* dari data (23) bersumber dari kata *jangan lupa*. Proses morfologi yang terjadi yaitu kata asal pertama *ja-ngan* diambil suku kata pertamanya yaitu *ja* dan konsonan suku kata kedua mengikuti yaitu /n/ menjadi *ja+n = jan*, kata asal yang kedua yaitu *lu-pa* diambil suku kata pertamanya yaitu *lu* dan diikuti konsonan suku kata ke-2 yaitu /p/ sehingga menjadi *lu+p = lup*.

Ja-ngan + lu-pa = janlup

PENUTUP

Simpulan

Didasarkan pada perubahan struktur secara fonologi pada kosakata bahasa prokem di Sanggar Teater Wejang sebagai berikut.

- a. Ragam bahasa Jawa menunjukkan, perubahan struktur fonologi bahasa asli Sanggar Teater Wejang, varian Jawa mengalami 7 perubahan, yaitu penghilangan vokal terakhir, penghilangan vokal pertama, penambahan vokal, dan penggantian konsonan Penggantian konsonan dan penambahan konsonan terakhir, pembalikan suku kata, dan penghilangan suku kata pertama.
- b. Bahasa prokem bahasa Indonesia, perubahan struktur fonologi kosakata Sanggar Teater Wejang, varian bahasa Indonesia mengalami 8 perubahan, yaitu penggantian vokal, penambahan konsonan, penggantian konsonan, penghapusan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, penggantian vokal dengan konsonan dan suku kata terbalik, Penggantian vokal kasar dan penambahan konsonan.

Perubahan kata bahasa prokem berdasarkan proses morfologis di Sanggar Teater Wejang hanya terdapat satu proses pembentukan, yaitu Abreviasi atau Akronim terdiri dari akronim yang terdiri dari dua suku kata awal/akhir dari dua kata dan akronim yang terdiri dari suku kata awal sebuah kata tiap masing-masing kata.

Saran

Saran bagi para pembaca, penelitian ini mampu menambah wawasan terutama tentang bahasa prokem. Bahwasanya bahasa prokem atau yang biasa disebut bahasa gaul yakni suatu bahasa yang sudah sangat membaaur dengan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, pembaca dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat menciptakan bahasa prokem yang lebih bervariasi.

Bagi peneliti selanjutnya, bahwasanya penelitian mengenai bahasa prokem atau bahasa gaul di Sanggar Teater Wejang berikut sangatlah biasa serta belum mendalam. Banyak hal yang belum diteliti, misalnya apa arti kosakata bahasa prokem, dan apa fungsi kosakata bahasa prokem. Anda dapat melakukan penelitian lebih mendalam, karena ada banyak sekali sanggar teater khususnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta selain Sanggar Teater Wejang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Arif Tio Buqi. 2018. *Adopsi Teknologi Digital Audio Workstation Dengan Pendekatan Difusi Inovasi (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Adopsi Teknologi Rekaman Digital Pada Studio Rekaman Di Kota Solo)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-20.
- Anasti, Riski Ramadhanti, dkk. 2020. PROSES FONOLOGIS GENERATIF BAHASA PROKEM REMAJA DI INDONESIA. *DEIKSIS*. 12(01): 69-74.
- Azizah, Auva Rif'at. 2019. PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Skripta*. 5(2): 38.
- Bajari, A. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media
- Budiana, Nurchalistiani, dan Didik Tri Setiyoko. 2020. IMPLEMENTASI KALIMAT EFEKTIF TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA GAUL. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. 4(1): 61-70.
- Destianingsih, Arita, dan Ari Satria. 2020. ANALISIS RAGAM BAHASA PROKEM ANTAR TOKOH SINETRON GANTENG-GANTENG SERIGALA. *Humanitatis*. 6(2): 151-174.
- Fauzan, M. A. 2017. Gejala Bahasa Prokem Dialek Tegal di Lingkungan Remaja Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Skripsi, 2-29.
- Fawaid, Fahmi Nur. 2021. PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA REMAJA MILENIAL DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal LITERASI*. 5(1): 64-76.
- Goziyah, dan Maulana Yusuf. 2019. Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*. 120-125.
- Harahap, Hamida Syari, dan Dessy Indah Kurniawati. 2018. Whatsapp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah dalam Menyampaikan Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas "Belajar Islam Seru"). *DiMCC Conference Proceeding*. Vol. 1, 131-150
- Hasibuan, Abdullah, dan Nirmawan. 2020. PEMAKAIAN BAHASA PROKEM OLEH REMAJA KECAMATAN MEDAN SUKARAMAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JIP)*. 1(2): 72-79.
- Ismawati, Susi. 2020. KOSAKATA BAHASA PROKEM DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK PAGES. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 4(1): 126-134.
- Johana, Nadia, dan Siti Ainim Liusti. 2019. Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Novel *Aku, Benci & Cinta Karya Wulanfadi*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 7(1): 56-67.

- Ulya, Lathifatul. 2017. BENTUK DAN FUNGSI RAGAM BAHASA GAUL REMAJA KOTA METROPOLITAN (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta). Diss. Universitas Diponegoro.
- Malau, Febrini. 2020. Analisis Bahasa Gaul Pada Novel Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika Angkatan Tahun 2000.
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Purwanto, Rudi Dwi. 2016. Analisis Proses Morfologis pada Kolom Sepak Bola Di Koran Harian Solopos Edisi November 2014." Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (SEMNAS KBSP) IV 2016, 683-691.
- Putra, Aidil Syah, dan Bagus Hady Hartanto. 2020. PENGGUNAAN BAHASA PROKEM PADA MEDIA SOSIAL WHATS APP MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG. *Lingua Rima*. 9(1): 57-66.
- Siregar, Ikhtiyar Zitraghara Nalar. 2019. PERSPEKTIF ETNOGRAFI KOMUNIKASI DALAM MELIHAT BAHASA PROKEM SEBAGAI SANDI KOMUNIKASI BAGI KELOMPOK PENUTURNYA." *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI* 3(2): 1-22.
- Suleman, Joko, dan Eva Putri Nurul Islamiyah. 2018. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. 2(2):153-158.
- Swandy, Eduardus. 2017. Bahasa Gaul Remaja dalam Media Social Facebook. *Jurnal Bastra*. 1(4):1-19.
- Syukur, Abdul. 2017. RAGAM BAHASA GAUL DI PASAR DAN TERMINAL BOJONEGORO. *EDUKATA*. 4(1): 79-88.
- Yusril, Farhanita Putri, dan Tressyalina. 2020. PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2): 1-8.